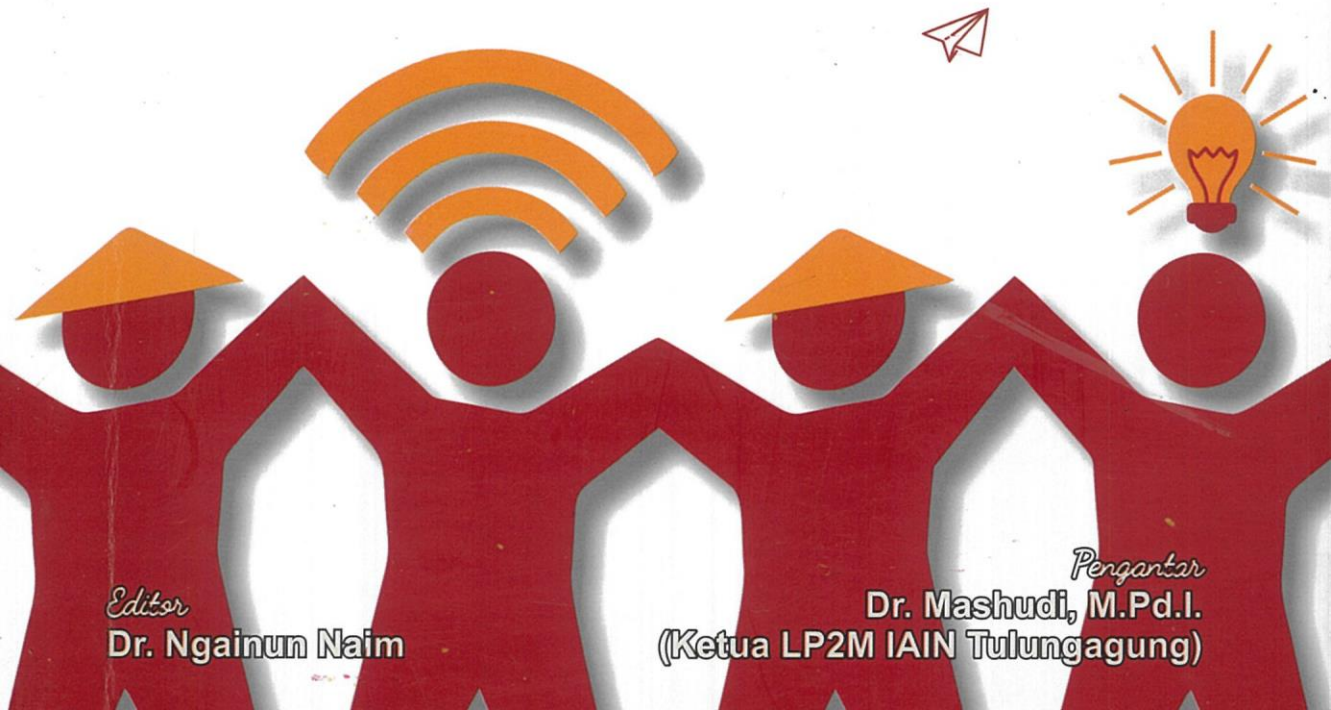


Dr. As'aril Muhajir, M.Ag., dkk.



PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

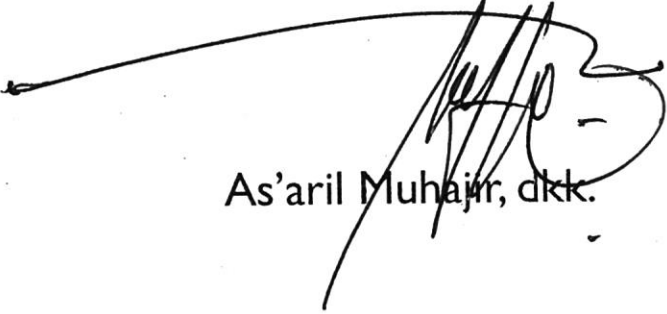
Catatan Dosen IAIN Tulungagung



Editor
Dr. Ngainun Naim

Pengantar
Dr. Mashudi, M.Pd.I.
(Ketua LP2M IAIN Tulungagung)

Qottu, 27 Nop 2017


As'aril Muhajir, dkk.

**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT: CATATAN DOSEN IAIN
TULUNGAGUNG**

Kata Pengantar
Dr. Mashudi, M.Pd.I.

Penyunting
Dr. Ngainun Naim



**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT:
CATATAN DOSEN IAIN TULUNGAGUNG**

Copyright © As'aril Muhajir, dkk, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Ghinanjari Akhmad Syamsudin
Desain cover: Diky M. F
xii+ 237 hlm: 16 x 24 cm
Cetakan Pertama, Agustus 2017
ISBN: 978-602-61824-2-5

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515
Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para umat yang mencintai sunnahnya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih banyak kepada para dosen pembimbing lapangan (DPL), para Badan Pembina (BP), dan segenap *crew* LP2M IAIN Tulungagung yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (K2N/KKN) dalam bentuk catatan di tahun ini. Semoga membawa manfaat dan bisa dijadikan bekal diskusi serta perbaikan pelaksanaan kuliah kerja nyata yang akan datang.

Kuliah kerja nyata tahun ini diikuti sebanyak 2153 mahasiswa dengan tema posdaya atau pos pemberdayaan masyarakat berbasis multisektoral di Kabupaten Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Tentu ini membutuhkan pemikiran yang tidak sederhana karena merupakan salah satu pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai wahana penerapan melalui forum silaturahmi, komunikasi, advokasi, dan penguatan potensi masyarakat, belajar dan tinggal bersama masyarakat secara komprehensif dalam arti dan tempat tertentu di bawah bimbingan DPL yang diakhiri dengan penulisan pelaporan.

Dalam kuliah kerja nyata ini diharapkan mahasiswa bersama-sama masyarakat di lokasi K2N/KKN mampu menggali potensi-potensi yang ada di masyarakat untuk diberdayakan dan mampu memberi solusi melalui pendampingan, *channeling*

maupun *networking* dengan analisis solusinya.

Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah, *pertama*, sasaran objek yaitu keluarga miskin, anak putus sekolah, *home industry*, gizi buruk, TPQ, mushola maupun masjid. *Kedua*, sasaran subjek yaitu: bupati atau walikota, camat atau kepala desa atau relawan. *Ketiga*, sasaran program. Yaitu: pendidikan, perekonomian, sosila-budaya, kesehatan dan lingkungan hidup.

Untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pelaksanaan K2N/KKN nanti, diharapkan setelah kurang lebih 5 tahun, desa atau lokasi K2N/KKN nanti bisa dilihat capaiannya dengan indikator seperti: di desa sasaran K2N/KKN sudah berjalan salat berjamaah 5 waktu, ada TPQ, ada *majlis taklim*, bebas buta huruf, tidak ada anak putus sekolah, mampu hidup layak, ada produk unggulan, tidak ada pengemis atau gelandangan, ada budaya lokal yang terawat, lingkungan hidup bersih, kesehatan ibu hamil dan menyusui terjaga, serta ada peta keluarga dan sebagainya.

Dari berbagai indikator di atas, tentu harus bersinergi dengan berbagai pihak untuk mencapai target di atas. Dalam hal ini yang perlu bersinergi secara kompak adalah pihak lembaga dengan para bupati, camat, kepala desa atau lurah, dewan masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan kaum peduli atau relawan.

Demikian apresiasi kami terhadap pengalaman maupun ide-ide cerdas dari para DPL, BP, dan *crew* LP2M IAIN Tulungagung semoga bisa tercapai cita-cita luhur ini demi mengabdikan kepada masyarakat dan bangsa Indonesia tercinta melalui kuliah kerja nyata dan pegiat literasi.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Ketua LP2M IAIN Tulungagung

Dr. H. Mashudi, M.Pd.I.

Pengantar Editor

Pengabdian Masyarakat dalam Tulisan

Oleh Ngainun Naim

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas di perguruan tinggi. Ada tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa yang disebut Tri Dharma, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen bentuknya bermacam-macam. Salah satunya adalah dengan menjadi Dosen Pendamping Lapangan (DPL) bagi mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menjadi DPL mengharuskan seorang dosen mendampingi mahasiswa yang melaksanakan KKN secara intensif. Mengunjungi mahasiswa yang sedang KKN, memberikan bimbingan, dan mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan program merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kerangka mendukung keberhasilan KKN.

KKN IAIN Tulungagung tahun 2017 ini ada tiga jenis. *Pertama*, KKN yang dilaksanakan di tiga kabupaten, yaitu Tulungagung, Trenggalek dan Blitar. *Kedua*, KKN nasional yang dilaksanakan di Gorontalo. Dan *ketiga*, KKN internasional yang dilaksanakan di Thailand Selatan.

Selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat, ada banyak pengalaman, pengetahuan, dan inspirasi unik. Setiap dosen memiliki hal-ikhwal menarik dalam

aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian yang mengetahui adalah dosen itu sendiri dan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Sementara orang lain tidak mengetahuinya. Padahal, ada banyak aspek dan pelajaran penting yang bisa dipetik oleh orang lain.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, LP2M IAIN Tulungagung menggagas untuk menerbitkan buku yang berisi catatan pada dosen dan mahasiswa selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat. Catatan demi catatan yang kemudian dibukukan diharapkan memberikan manfaat secara lebih luas, baik bagi dosen sendiri maupun masyarakat luas.

Meskipun baru merupakan langkah awal, ternyata apresiasi dosen sangat bagus. Sebagaimana bisa dibaca di buku ini, ada banyak hal menarik yang ditulis oleh para dosen. LP2M menyampaikan rasa terima kasih kepada semua dosen yang berkontribusi memberikan tulisannya. Semoga buku sederhana ini berkontribusi penting bagi kemajuan lembaga dan masyarakat yang didampingi. Selamat membaca. Salam.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LP2M IAIN Tulungagung~ iii

Dr. Mashudi, M.Pd.I

Pengantar Editor: Pengabdian Masyarakat dalam Tulisan ~ v

Dr. Ngainun Naim

Daftar Isi ~ vii

1. Geliat Literasi di Bumi KKN ~ 1

Dr.Abd.Aziz, M.Pd.I.,

2. Mengubah Kotoran Menjadi Emas ~ 7

Dr.Agus Eko Sujianto, M.M.

3. Fasilitator KKN Bukan “Superman”: Pemberdayaan yang Terperdaya oleh Ketidakberdayaan ~ 11

Dr.Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

4. Cinta Bersemi di Lokasi KKN ~ 18

Ahmad Budiman, M.S.I.

5. Komplit dan Terpadu: Mulai dari Pupuk Organik Sampai Keripik Mbote~ 22

Dr.Ahmad Nurkholis, M.Pd.

6. Menggali Potensi Wisata Desa~ 28

Hj.Amalia Nuril Hidayati, S.E., M.Sy.

- 7. Penguatan Kematangan Sosial Mahasiswa Melalui KKN~ 33**
Dr. As'aril Muhajir, M.Ag.,
- 8. KKN: Transformasi Fiqih Pertanahan~ 38**
Dr. Asmawi, M.Ag.,
- 9. Kolaborasi dalam Mengabdikan, Harapan Mewujudkan Inovasi ~ 42**
Binti Nur Asiyah, M.Si.,
- 10. Pemberdayaan Berbasis Pengabdian ~ 46**
Darisy Syafaah, M.Pd.I.,
- 11. Belajar Bersosialisasi dengan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata ~ 51**
Dr. Dewi Asmarani, M.Pd.
- 12. Menggugah Kesadaran Pendidikan Masyarakat Melalui KKN~ 55**
Dewi Salistina, M.A.
- 13. Road Trip to Pucanglaban ~ 60**
Dita Hendriani, M.A.
- 14. KKN: Barakah Membawa Atsar Akademik ~ 63**
Drr. Elfi Mu'awamah, M.Pd.,
- 15. Community, Community, Community ~ 68**
Emmy Naja, M.Pd.
- 16. KKN: KISAH KASIH NYATA (Sebuah Refleksi Diri) ~ 73**
Dr. Eni Setyowati, M.M..
- 17. KONTRIBUSI DPL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ~ 77**
Dr. Erna Iftanti, M.Pd.

- 18. KKN Turut Membangun Potensi Wisata
Desa Kedungcangkring ~ 83**
Faizatul Istiqomah, S.S., M.Ed.
- 19. Eksplorasi Kecantikan Pantai Pasur ~ 88**
Fathul Mujib, M.Ag.
- 20. KKN: Setetes Air di Padang Gersang ~ 94**
Intan Sari Dewi, M.Pd.
- 21. KKN: Belajar Bersama Masyarakat ~ 99**
Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I
- 22. Fiqih Pemberdayaan Model KKN ~ 105**
Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.
- 23. Kuliah Kerja Nyata dan Gunung Bandil ~ 112**
Lailatul Nikmah, M.Pd.,
- 24. Hramoni di Desa Tumpak Oyot ~ 115**
Dr. Luk Luk ur Mufidah, M.Pd.i.
- 25. Pengembangan Desa Wisata Gambiran ~ 119**
Luthfi Ula Ni'amah, M. Kom.I.
- 26. KKN: Wahana Belajar Berinteraksi
dan Bersinergi ~ 125**
Dr. M. Darin Arif Mu'allifin. S.H., M..Hum.
- 27. Tiga Fase KKN Posdaya Berbasis Masjid ~ 128**
Dr. Maryono, M.Pd.
- 28. KKN di Kelas dan Kelas di KKN ~ 133**
Muhammad Basuni, M.Pd.
- 29. Genuk Punya Cerita; Sekelumit Kisah
tentang KKN ~ 138**
Muhammad Fatoni, M.Pd.I..
- 30. "Kembangan"-ku Teruslah Berkembang ~ 142**
Muhammad Mahfud Ridwan, M.Pd.I.

- 31. KKN: *The Power of Trust* ~ 147**
Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag., M.A.
- 32. KKN: Menggugah Kesadaran
Mewujudkan Keberdayaan ~ 153**
Muhammad Zaini, M.A.
- 33. KKN: Sekali Desa Tetap Desa ~ 158**
Mulia Ardi, M.Phil.
- 34. Pemberdayaan Potensi Desa Melalui
Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat ~ 163**
Musrikah, M.Pd.
- 35. KKN: Keno Kangge Ngabdi ~ 168**
Mutrofin, M.Fil.I.,
- 36. KKN: KULIAH KERJA NYATA ~ 174**
Ubaidillah, M.Hum.
- 37. KKN, Pengabdian dan Proses
Kembali ke Desa ~ 179**
Nur Aziz Muslim, M.H.I.
- 38. Mahasiswa pun Mencuci dan
Memasak Ketika KKN ~ 182**
Dr. Nur Fadhilah, M.H.
- 39. Memfasilitasi Masyarakat ~ 187**
Dr. Nur Kholis, M.Pd.I
- 40. *Short is Nice* ~ 192**
Dr. Nurul Khojimah, M.Pd.
- 41. Mengantar Cita-Cita Mulia
Masyarakat Desa ~ 196**
Nuryani, M.Pd.I

42. KKN dan Pemberdayaan Masyarakat

Secara Kolaboratif ~ 201

Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd

43. Suka Duka Menjadi DPL: Catatan Reflektif ~ 210

Qomarul Huda, M.Ag.

44. KKN: Touring of De Javu ~ 215

Rokhmat Subagiyo, S.E., M.E.I.

**45. Monitoring Pelaksanaan KKN di
Desa Sidomulyo ~ 218**

Dr. Sokip, M.Pd.I

46. Kisah Kepala Desa Penyebar Islam ~ 225

Dr. Sulistyorini, M.Ag.

47. Pengabdian dan Pendekatan Budaya ~ 229

Susanto, M.Or.

48. KKN: Perjalanan di Atas Awan ~ 233

Ummu Sholihah, M.Si.

**49. KKN: Sebuah Upaya Pembelajaran
Pemberdayaan Masyarakat ~ 238**

Dra. Umy Zahroh, M.Kes., Ph.D.

50. KKN: Pemberdayaan dan Kecerdasan Emosi ~ 243

Zun Azizul Hakim, M.Psi.



Suka Duka Menjadi DPL: Catatan Reflektif

Oleh Qomarul Huda, M.Ag.

DPL KKN Pasiraman Wonotirto Blitar

Tulisan ini merupakan sebuah refleksi pengalaman selama saya menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata (KKN) di IAIN Tulungagung. Saya menjadi DPL KKN mulai tahun 2007, sehingga sampai sekarang (2017) sudah 10 tahun saya menjadi DPL. Dalam rentang 10 tahun tersebut saya absen menjadi DPL 2 kali (tahun berapa saya lupa). Juga selama 10 tahun tersebut ada dua model (konsep) KKN yang saya ikuti yaitu model KKN PAR dan model POSDAYA. Awal mula saya menjadi DPL KKN, sistem baru KKN mulai diterapkan di IAIN Tulungagung (ketika statusnya kala itu masih STAIN) yaitu sistem KKN yang menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Sementara KKN model POSDAYA mulai dikenalkan (kalau tidak salah) pada tahun 2012. Dua model KKN ini berbeda, namun secara umum mempunyai beberapa kesamaan, terutama jika dilihat dari tujuannya. Dari sisi teknis ada beberapa perbedaan meskipun tidak banyak.

Ketika berproses untuk menjadi DPL dua model KKN tersebut tentu banyak menghadirkan perasaan suka dan duka dalam diri saya. Perasaan suka duka ini lebih terkait pada saat mengikuti pelatihan pelatihan pendalaman materi maupun dalam aspek pelaksanaannya. Karena untuk kedua model KKN ini seorang DPL harus dapat memahami konsep dan materinya secara bagus. Karena itu salah satu kunci keberhasilan dalam dua model KKN di atas adalah tergantung sejauh mana seorang DPL mampu memahami konsep PAR dan POSDAYA secara

baik. Toh demikian, aspek pemahaman konsep KKN ternyata belum dapat menggaransi keberhasilan KKN. Karena ternyata pada tataran aplikasi PAR dan POSDAYA di lapangan dalam kenyataannya jauh lebih rumit lagi.

Karena itu ketika awal mula sistem PAR dikenalkan pihak LP2M (saat itu bernama Pusat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat atau P3M) sering mengadakan pelatihan (workshop) sistem PAR ini bagi para calon DPL, baik di kampus maupun di luar kampus. Bahkan demi pelaksanaan workshop PAR ini dapat terlaksana mendekati aslinya, tidak jarang workshop harus diselenggarakan di luar kampus dalam waktu beberapa hari, bahkan tempat workshop kadang langsung di rumah penduduk. Hal ini dimaksudkan supaya para calon DPL dapat menyelami, merasakan secara langsung kondisi sosial masyarakat. Para calon DPL diajari untuk langsung berinteraksi dengan masyarakat, berkomunikasi dengan mereka, menanyakan berbagai hal tentang kondisi kehidupan mereka baik yang terkait dengan ekonomi, sosial, budaya maupun kehidupan keberagamaannya. Di samping latihan praktis di atas, tentu dalam pelatihan tersebut juga diajari tentang teori-teori ilmu yang terkait dengan PAR. Secara filosofis tujuan PAR itu apa, mengapa harus menggunakan PAR, bagaimana PAR diaplikasikan dan seterusnya. Karena itu untuk itu ternyata untuk menjadi DPL PAR dan POSDAYA yang ideal, harus melalui jalan yang tidak mudah.

KKN dengan sistem PAR dan POSDAYA adalah sistem KKN yang berbasis pada penelitian partisipasi, dengan cara melibatkan diri pada masyarakat. Menurut saya KKN dengan sistem PAR dan POSDAYA cukup berat, baik dari tata pelaksanaannya maupun dari segi misi yang diemban, yang merupakan tujuan dari PAR dan POSDAYA itu sendiri yaitu "pemberdayaan masyarakat". Istilah pemberdayaan masyarakat ini bertujuan menjadikan masyarakat menjadi berdaya dengan memanfaatkan segala potensi yang mereka miliki, baik secara ekonomi, sosial maupun budaya. Jadi di satu sisi, tujuan KKN berbasis PAR ini sangat mulia, namun di sisi lain KKN sistem seperti ini dirasa cukup berat, baik bagi dosen sendiri, lebih-lebih bagi mahasiswa. Karena jika dibanding dengan sistem KKN yang konvensional (jaman kuno), KKN model PAR dan POSDAYA ini mempunyai tujuan dan program yang terstruktur dan target

yang jelas. Berbeda dengan KKN model konvensional (yang saya rasakan saat kuliah dulu) yang mempunyai program, namun tata cara pelaksanaannya berbeda. Sebuah masalah yang sama, namun dengan pendekatan yang berbeda. Misalnya jika ada sebuah TPQ tidak berjalan, proses belajarnya terhenti (tersendat-sendat), entah karena sebab para ustadznya tidak ada atau tidak aktif masuk, padahal murid-muridnya rajin masuk. Maka untuk mengatasi persoalan tersebut, jika menggunakan model KKN konvensional dulu, biasanya para mahasiswa dikerahkan untuk menggantikan peran ustadz untuk mengajari ngaji para santri TPQ, sementara ustadznya bisa rehat selama KKN berlangsung. dan setelah KKN usai dan para mahasiswa harus kembali ke kampus lagi, maka TPQ tersebut kembali berhenti lagi. Demikian juga masyarakat saat itu menganggap bahwa mahasiswa KKN yang datang ke desa tersebut seperti "dewa" yang akan menolong mereka dari kesusahan yang mereka rasakan. Karena itu tidak jarang masyarakat (melalui perangkat desa) kemudian mentarget kepada para mahasiswa untuk membelikan ini, untuk membenahi itu, yang membuat mahasiswa kadang harus mengeluarkan biaya (yang kadang tidak sedikit) untuk memberikan sumbangan atau kontribusi terhadap desa yang ditempati. Agar setelah mereka meninggalkan desa tersebut ada kenangan yang dapat diberikan kepada desa. Pengalaman ini juga saya alami ketika saya KKN dulu. Padahal mahasiswa yang KKN itu belum tentu mempunyai uang yang banyak, bahkan kadang mereka datang dengan bekal yang pas-pasan, namun mereka harus mengeluarkan biaya ekstra. Maka lambat laun model KKN konvensional di atas mulai ditinggalkan, disamping karena memberikan efek yang tidak bagus terhadap masyarakat, yang terkesan dimanjakan. Karena masyarakat tidak menjadi sadar akan permasalahan yang dihadapi dan hanya menggantungkan pada bantuan pihak lain. Tentu ini jauh dari istilah "pemberdayaan".

Berbeda dengan KKN model PAR dan POSDAYA ini, KKN yang berbasis pada kedua model ini adalah berbasis pada pemberdayaan. Dengan maksud masyarakat diajak untuk bangkit dari segala persoalan yang ada, dengan cara menggugah kesadaran mereka akan permasalahan yang mereka dihadapi (dialami). Maka dalam rangka untuk menggugah kesadaran masyarakat inilah memerlukan sebuah perjuangan yang ekstra

keras, dengan cara melakukan komunikasi yang intens dengan mereka (masyarakat), dan juga merancang sebuah program kerja yang mereka butuhkan dan kerjakan dalam rangka mencapai sebuah masyarakat yang berdaya (mandiri). Pada titik inilah mahasiswa dituntut untuk melakukan komunikasi yang intens dengan mereka dengan istilah yang disebut dengan "transek" untuk menggali informasi terkait dengan potensi maupun masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan apa yang dibutuhkan oleh mereka. Ketika masalah sudah ditemukan dan program untuk mengatasinya, dari sinilah kerja keras akan dimulai yang harus disusun secara sistematis baik mengenai waktu pelaksanaan, target yang mau dicapai, penanggung jawab pelaksana, biaya dan lain sebagainya. Karena itu agar rencana dan target kegiatan tersebut dapat dicapai dengan baik, maka semua kegiatan tersebut harus dilakukan oleh masyarakat sendiri, dan mahasiswa dalam hal ini, kapasitasnya hanya sebagai fasilitator atau hanya memfasilitasi bagi pihak-pihak yang terlibat.

Di satu sisi untuk menunjang agar program-program di atas dapat berjalan lancar, sebagai DPL juga harus melakukan monitoring secara rutin (paling tidak satu minggu sekali) untuk membantu menentukan program kerja maupun melakukan evaluasi. Karena itu ketika seorang DPL memperoleh tempat yang jauh dan pelosok, maka hal ini merupakan sebuah perjuangan tersendiri baginya, baik dari segi waktu (jarak tempuh) maupun tenaga fisik untuk menempuh perjalanan tersebut.

Kedua model KKN ini dalam prakteknya tentu tidak semudah membalik tangan, *bim salabim*. Karena tujuan utama dalam KKN ini tidak semata kepada keberhasilan pembangunan fisik semata, namun yang terpenting adalah tumbuhnya sebuah kesadaran baru pada diri masyarakat untuk bangkit mengatasi setiap persoalan yang mereka hadapi secara mandiri. Belum lagi jika dihadapkan pada sebuah permasalahan ternyata program kerja yang direncanakan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan, baik itu karena masyarakat kurang atusias ataupun alokasi waktu yang tersedia.

Penerapan KKN model PAR dan POSDAYA selama ini diselenggarakan kurang lebih 40 hari. Waktu 40 hari tersebut (sebagaimnana yang telah berjalan) ternyata tidak cukup untuk menerapkan konsep PAR dan POSDAYA ini secara

paripurna. Apalagi model KKN dan POSDAYA ini menganut *planning, actuating, dan evaluating* (merencanakan kerja, menerapkannya, dan melakukan evaluasi) secara terus menerus, sehingga memerlukan waktu yang relatif lama (panjang). Maka dari itu pengalaman saya sebagai DPL selama ini ternyata waktu yang diberikan tersebut tentu masih kurang, apalagi program PAR dan POSDAYA tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan. Dan ketika waktu habis, tentu para mahasiswa peserta KKN harus meninggalkan lokasi dan kembali ke kampus, dengan meninggalkan beberapa program kerja ataupun pekerjaan yang masih harus dilanjutkan dan dipantau. Namun kenyataannya tidak demikian, kebanyakan kelemahan pada kedua sistem tersebut ada pada proses pemantauan yang kurang (tidak) intensif, sehingga program tersebut akhirnya terbengkalai. Hal ini terbukti ketika tim KKN PAR atau POSDAYA IAIN Tulungagung datang lagi pada tahun berikutnya, mereka harus memulai program PAR atau POSDAYA dari awal lagi, sisa program PAR atau POSDAYA sebelumnya nyaris tidak berbekas, dan begitu seterusnya. Namun demikian menurut penilaian saya kedua konsep KKN model PAR dan POSADAYA tersebut masih jauh lebih bagus dibandingkan dengan KKN model konvensional yang telah ada sebelum dua model KKN tersebut diperkenalkan. Karena itu pelaksanaan sistem KKN POSDAYA ini (tiga tahun terakhir IAIN menggunakan sistem POSDAYA sebagai ganti PAR) harus mendapatkan perhatian yang serius dari pihak LP2M terkait sistem pelaksanaannya, dan evaluasi terhadap aplikasi sistem KKN baru ini, supaya mendapatkan hasil maksimal sebagaimana filosofi PAR dan POSDAYA diterapkan.

PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Catatan Dosen

IAIN Tulungagung

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu tugas pokok seorang dosen. Implementasinya sangat beragam, tergantung kondisi dan pilihan masing-masing dosen. Menjadi Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang cukup strategis.

Buku ini merekam catatan dosen-dosen IAIN Tulungagung tentang pemberdayaan masyarakat. Ada catatan, renungan, perjuangan, dan pemikiran terkait memajukan masyarakat. Membaca catatan demi catatan di buku ini memberikan informasi yang sangat kaya manfaat.



IAIN TULUNGAGUNG PRESS

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Email : iain.tulungagung.press@gmail.com

Tlp/Fax : (0355) 321513/321656

ISBN 978-602-61824-2-5



9 786026 182425